

INTEGRATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN MODERN MANAGEMENT: PRINCIPLES AND IMPLEMENTATION

¹Muhammad Nizar Irham, ²Hizib Quba Akbar, ³Muhammad Halabi Muzaini

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: nizarirham2626@gmail.com

Abstract

Ethics in Islamic business are not merely moral guidelines, but are also spiritual and social foundations in managing economic activities. With the increasingly complex business world, Islamic principles such as monotheism, balance, responsibility, and ihsan become very relevant in creating a fair and sustainable management system. This article aims to explore the implementation of Islamic ethical principles in contemporary business practices and analyze their relationship with entrepreneurship based on Qur'anic values as interpreted by scholars, especially Hamka. This study uses a literature approach from three main sources. It was found that the principles of Islamic business ethics not only create economic balance, but also shape the character of responsible and blessing-oriented business actors.

Keywords: Islamic Business Ethics, Management, Entrepreneurship, Qur'anic Values, Monotheism

Abstrak

Etika dalam bisnis Islam bukan sekadar pedoman moral, melainkan merupakan fondasi spiritual dan sosial dalam mengelola aktivitas ekonomi. Dengan semakin kompleksnya dunia usaha, prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, dan ihsan menjadi sangat relevan dalam menciptakan sistem manajemen yang adil dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi prinsip etika Islam dalam praktik bisnis kontemporer serta menganalisis keterkaitannya dengan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Qur'ani sebagaimana ditafsirkan oleh para ulama, khususnya Hamka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dari tiga sumber utama. Ditemukan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam tidak hanya menciptakan keseimbangan ekonomi, namun juga membentuk karakter pelaku usaha yang bertanggung jawab dan berorientasi pada keberkahan.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Manajemen, Kewirausahaan, Nilai Qur'ani, Tauhid

PENDAHULUAN

Dunia bisnis modern tidak hanya melibatkan aktivitas pertukaran barang dan jasa semata, tetapi telah berkembang menjadi sistem sosial dan ekonomi yang kompleks. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, banyak pelaku usaha yang hanya berfokus pada pencapaian keuntungan material tanpa mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral dalam praktik usahanya. Orientasi sempit terhadap profit seringkali melahirkan berbagai bentuk pelanggaran etika, seperti manipulasi informasi, kecurangan dalam transaksi, eksploitasi tenaga kerja, serta praktik persaingan yang tidak sehat. Kondisi ini menimbulkan ketimpangan sosial dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha.

Dalam perspektif Islam, kegiatan bisnis tidak hanya dipandang sebagai sarana mencari nafkah, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia. Islam mengajarkan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan prinsip kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan ('adl), dan kepedulian terhadap kesejahteraan umat. Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dalam membangun tatanan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Nabi Muhammad SAW sendiri dikenal sebagai sosok pedagang yang terpercaya dan jujur, serta mampu menjaga integritas dalam setiap transaksi bisnisnya.

Urgensi penerapan etika bisnis Islam semakin nyata di tengah krisis moral dalam dunia usaha. Pendekatan bisnis yang berlandaskan pada nilai-nilai ilahiyah tidak hanya memberikan solusi atas permasalahan etis, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam dapat diterapkan secara nyata dalam praktik bisnis kontemporer sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ekonomi syariah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep etika bisnis dalam perspektif Islam. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang kredibel, seperti jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas etika bisnis Islam, artikel yang mengulas penerapan nilai-nilai Islam dalam dunia usaha modern, serta karya ilmiah seperti skripsi dan buku tafsir, khususnya Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka yang menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami nilai-nilai kewirausahaan Islami.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan prinsip-prinsip utama dalam etika bisnis Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai etika Islam dalam praktik manajemen bisnis kontemporer, serta menunjukkan relevansinya dalam menjawab tantangan etis yang dihadapi dunia usaha saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Etika dalam Bisnis Islam

Etika dalam Islam merupakan bagian integral dari ajaran agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Secara terminologis, etika dalam Islam berakar dari kata akhlaq, yang berarti perangai atau karakter. Etika tidak hanya terbatas pada penilaian terhadap baik dan buruk, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, moral, dan sosial yang didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam, bisnis bukan hanya sekadar transaksi ekonomi, tetapi merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Etika bisnis Islam menekankan bahwa setiap aktivitas usaha harus didasari oleh niat yang lurus dan tidak boleh merugikan pihak lain. Pelaku bisnis dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Dengan kata lain, etika bisnis Islam bukan sekadar aturan normatif, tetapi juga mencerminkan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya (habl min Allah) serta hubungan horizontal dengan sesama manusia (habl min al-nas) dan lingkungan.

Penerapan etika ini sangat penting dalam membentuk sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dalam konteks global saat ini, di mana krisis kepercayaan dan ketimpangan ekonomi semakin menguat, nilai-nilai etika Islam menawarkan solusi untuk membangun sistem bisnis yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberkahan.

2,Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam rangka menerapkan etika Islam dalam bisnis secara konsisten, para ulama dan cendekiawan Muslim telah merumuskan sejumlah prinsip utama yang menjadi fondasi etika bisnis dalam Islam. Prinsip-prinsip ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam praktik bisnis sehari-hari:

a. Tauhid (Unity)

Tauhid merupakan prinsip utama dalam seluruh ajaran Islam, termasuk dalam bidang bisnis. Kesadaran akan keesaan Allah SWT menanamkan rasa tanggung jawab spiritual dalam diri setiap pelaku usaha. Seorang pebisnis yang bertauhid meyakini bahwa semua perbuatannya tidak hanya dilihat oleh manusia, tetapi juga oleh Allah yang Maha Mengetahui. Dengan kesadaran ini, seorang Muslim akan menjauhi praktik curang, korupsi, penipuan, dan eksploitasi karena yakin bahwa setiap perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Tauhid juga mendorong pelaku usaha untuk tidak menyembah keuntungan materi, tetapi menjadikan bisnis sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

b. Keseimbangan (Equilibrium)

Konsep keseimbangan dalam Islam tercermin dari ajaran untuk berlaku adil dan tidak berlebihan dalam segala hal. Dalam dunia bisnis, keseimbangan mencakup harmoni antara kepentingan individu dan masyarakat. Seorang Muslim harus mencari keuntungan yang wajar, tanpa merugikan konsumen, merusak lingkungan, atau menindas pekerja. Islam juga mengajarkan bahwa kekayaan bukanlah tujuan akhir, tetapi amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, keseimbangan juga mencakup aspek distribusi kekayaan, sehingga tidak terjadi monopoli atau akumulasi harta pada segelintir orang.

c. Kehendak Bebas (Free Will)

Islam mengakui bahwa manusia diberi kebebasan untuk memilih dan bertindak, termasuk dalam menjalankan usaha. Namun, kebebasan ini tidak bersifat mutlak, melainkan dibatasi oleh prinsip-prinsip syariat. Seorang pengusaha Muslim bebas dalam mengembangkan
Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

keaktivitas dan inovasi bisnis, tetapi tetap terikat pada aturan halal dan haram. Kebebasan berwirausaha dalam Islam harus dijalankan dengan etika, seperti tidak menipu konsumen, tidak menjual barang haram, dan tidak mematikan usaha orang lain dengan cara-cara yang zalim. Konsep ini mendorong kompetisi yang sehat dan inovasi yang bermanfaat bagi umat.

d. Tanggung Jawab (Responsibility)

Prinsip tanggung jawab dalam Islam mencakup tanggung jawab kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan. Dalam konteks bisnis, tanggung jawab meliputi kewajiban untuk memberikan produk atau layanan yang berkualitas, memperlakukan karyawan dengan adil, membayar pajak dan kewajiban sosial lainnya, serta menjaga kelestarian lingkungan. Islam mengajarkan bahwa setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas segala tindakannya, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Zalzalah ayat 7-8: "Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasannya)."

e. Ihsan (Kebaikan dan Keunggulan Moral)

Ihsan adalah prinsip yang menuntut pelaku usaha untuk selalu berbuat baik, bahkan melampaui standar minimal kewajiban. Ihsan dalam bisnis berarti memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, memaafkan pelanggan yang menunggak, bersikap adil kepada pesaing, serta menjaga kejujuran meskipun dalam keadaan sulit. Pelaku bisnis yang mengamalkan ihsan akan menghindari tindakan eksploitatif dan sebaliknya mengedepankan empati, kesetaraan, dan kontribusi positif kepada masyarakat. Konsep ihsan menciptakan suasana bisnis yang penuh keberkahan, di mana hubungan antara produsen, konsumen, dan masyarakat didasari oleh nilai-nilai kebaikan.

3. Etika Bisnis Rasulullah SAW sebagai Teladan

Rasulullah SAW dikenal sebagai pedagang yang jujur dan profesional bahkan sebelum diangkat menjadi Nabi. Beliau selalu mengedepankan transparansi, keadilan, dan pelayanan terhadap pelanggan. Prinsip "customer satisfaction" dan "service excellence" yang menjadi jargon bisnis modern, telah lebih dahulu diterapkan oleh beliau. Hal ini membuktikan bahwa Islam adalah agama yang visioner dalam tata kelola ekonomi.

4. Kewirausahaan dalam Perspektif Qur'ani Menurut Hamka

Dalam Tafsir al-Azhar, Hamka menekankan bahwa prinsip tauhid adalah fondasi kewirausahaan yang sejati. Bisnis dalam Islam harus dijalankan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Selain itu, Hamka menyoroti pentingnya kerja keras, kejujuran, kehalalan, kreativitas, serta amanah dalam mengelola usaha. Prinsip-prinsip ini bukan hanya tuntunan moral, melainkan jalan menuju keberhasilan yang diridhai Allah.

Hamka juga menyampaikan bahwa wirausaha Muslim tidak boleh takut pada risiko, tetapi harus yakin bahwa setiap rezeki telah ditentukan. Namun keyakinan ini harus dibarengi dengan ikhtiar maksimal dan etika tinggi. Islam bukan hanya membolehkan usaha, tetapi juga mendorong agar pelakunya menjadi solusi dalam pengurangan pengangguran dan ketimpangan sosial.

KESIMPULAN

Penerapan etika bisnis Islam dalam manajemen tidak hanya relevan tetapi juga sangat mendesak di tengah tantangan global saat ini. Prinsip-prinsip tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, dan ihsan merupakan jawaban atas krisis integritas dalam dunia usaha. Dengan mengikuti jejak Rasulullah SAW dan ajaran Al-Qur'an sebagaimana ditafsirkan oleh Hamka, pelaku bisnis Muslim dapat membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menebar keberkahan

REFERENSI

1. Aisyah Ananda Sholehah.,Gita Lintang Samudra.,Ratna Dewita Vol.1 No.4 (2023). Manajemen Dalam Bisnis Berdasarkan Prinsip-Prinsip Etika Islam.Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/698>
2. Norvadewi.(2015).Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep,Prinsip dan Landasan Normatif). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/141373-ID-bisnis-dalam-perspektif-islam-telaah-kon.pdf>
3. T,M.Rizal. (2019).Prinsip-Prinsip Kewirausahaan Menurut Al-Qur'an (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka). Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49031/>